

**ANALISIS PERENCANAAN KAWASAN PARIWISATA DANAU
BUATAN KOTA PEKANBARU**

Oleh :

Putra Agung Ramadhani

putraagungramadhani@yahoo.com

Pembimbing: Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5

Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. (0761)-63277

ABSTRACT

The aim of this study was to see how Tourism Region planning Buatan Lake Pekanbaru. Tourism Regional Planning aims to increase the potential of existing attractions and Increase PAD Pekanbaru.

This study used a qualitative research method with descriptive data analysis. The concept of using the theory of management theory and the concept of tourism planning. In collecting the data, the researcher used interview, observation, and documentation. By using key informants as a source of information and triangulation techniques as a source interview of data validation.

These results indicate that the Planning Buatan Lake Pekanbaru tourism must be optimized to the maximum. The potential that exists in Buatan Lake very diverse and if developed would be the leading tourist sector as Sumatra. Additionally RIPPDA Pekanbaru City policy should be made as soon as possible, because the RIPPDA a guide line for the city of Pekanbaru in developing tourism. Especially Buatan Lake who became the leading tourism destinations Pekanbaru.

Keywords: Planning, Attractions, PAD, Tourism Development Master Plan

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat beraneka ragam dan dapat dibedakan atas berbagai macam kebutuhan. Jika dilihat dari tingkatannya, maka kebutuhan manusia dapat terbagi menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tertier. Selain itu kebutuhan manusia juga dapat dibagi menjadi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan adanya bermacam-macam dan berbagai jenis kebutuhan tersebut maka setiap manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan manusia salah satunya adalah kawasan objek wisata. Objek wisata sangat memungkinkan manusia agar dapat menetralkan segala pikiran dan beban dan pikiran yang ada. Adapun daya tarik objek wisata terletak pada peran dan posisinya yang bersifat multi-dimensional. Dalam perspektif ekonomi, kedudukan kawasan pariwisata ini sangat penting karena memberikan kontribusi signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi wisata dari kunjungan wisatawan yang selalu meningkat. Jika potensi ini dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah, akan mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pencapaian pembangunan daerah, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pembangunan daerah.

Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian Nasional yang

senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa meningkatkan kewirausahaan Nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan digariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia.

Kota Pekanbaru saat ini tengah melaksanakan, program pengembangan industri pariwisata. Kota Pekanbaru mempunyai potensi di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dengan terdapatnya berbagai objek wisata yang dapat dikunjungi. Pekanbaru yang merupakan ibu kota dari Provinsi Riau, memiliki karakteristik pegunungan dan tanah gambut. Pembangunan di kota Pekanbaru sangat berkembang dengan pesat, hampir di semua daerah dilaksanakannya pembangunan. Perlu kita ketahui disamping banyaknya pembangunan infrastruktur di Kota Pekanbaru. Ada berbagai macam kawasan objek wisata yang terletak di Kota Pekanbaru, dimana hal tersebut masih bisa kita temui di saat pembangunan terjadi di Pekanbaru.

Danau Buatan salah satunya, Danau Buatan memiliki karakteristik yang sangat menawan. Danau Buatan dan ini terletak di jalan Pramuka, Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

Danau Buatan adalah sebuah danau yang dibuat oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang awal mulanya digunakan sebagai tempat untuk irigasi, pengairan, dan bendungan. Semakin lama jumlah populasi manusia yang berkembang di daerah tersebut mengakibatkan pergeseran fungsi dari danau tersebut bayaknya pepohonan yang tumbuh di sekitar danau tersebut memungkinkan banyaknya wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Pekanbaru sampai sekarang belum direalisasikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Sehingga pengembangan pariwisata di Kota Pekanbaru tidak terealisasi sepenuhnya. Seperti hingga sekarang yang dapat dilihat pengembangan kawasan Danau Buatan yang belum selesai. Pengelolaan Danau Buatan ini dikelola oleh Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Pekanbaru sebagai pihak yang mengelola Danau Buatan.

Data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Danau Buatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Data Wisatawan Danau Buatan

No.	Tahun	Wisatawan	Roda 4	Roda 2
1.	2009	56.743	7.657	18.146
2.	2010	45.921	4.967	15.168
3.	2011	51.008	5.209	14.094
4.	2012	51.881	6.714	17.738
5.	2013	41.209	5.870	14.748

Sumber: PD. Pembangunan Kota Pekanbaru, 2014

Master Plan yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan Perusahaan Daerah Kota Pekanbaru ini sudah terlihat bagaimana pengembangan kawasan objek wisata Danau Buatan dalam priode lima tahun dan selesai pada tahun 2011.

Akan tetapi pada realisasinya sampai sekarang pembangunan kawasan objek wisata tersebut terhenti begitu saja. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata di Kota Pekanbaru yang mengakibatkan tidak adanya kejelasan dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kota Pekanbaru termasuk di Danau Buatan dan investor yang masuk dalam pengembangan kawasan objek wisata di Kota Pekanbaru.

Dari gambaran serta fenomena yang ada, penulis mengajukan suatu judul penelitian ini yaitu, **“Analisis Perencanaan Kawasan Pariwisata Danau Buatan Kota Pekanbaru”**.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Danau Buatan dan Perusahaan Daerah Kota Pekanbaru. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan Danau Buatan merupakan objek penelitian dan Perusahaan Daerah Kota Pekanbaru merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan perencanaan pengembangan Danau Buatan.

Adapun data yang bdihunakan adalah:

- a. Data Primer Data primer, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Data mengenai perencanaan kawasan pariwisata Danau Buatan Kota Pekanbaru dan informasi tentang pelaksanaan perencanaan kawasan pariwisata Danau Kota Pekanbaru.
- b. Data Skunder, yaitu data pendukung yang telah diolah pihak lain, dalam rangka memperjelas data primer dan permasalahan penelitian tersebut.

1. Data monografi/gambaran daerah Kota Pekanbaru.
2. Data monografi Danau Buatan Kotab Pekanbaru sebagai lokasi penelitian.
3. Struktur organisasi instansi terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, **Hadi dalam Sugiono (2005:166)**, observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan penulis adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru, dan pada lokasi Danau Buatan di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

2. Wawancara, wawancara oleh penulis adalah wawancara non struktur. Karena pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan lepas, sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh peneliti.

3. Studi Kepustakaan, Studi kepustakaan adalah peran aktif penulis untuk membaca literatur-literatur kepustakaan yang memiliki kolerasi dengan Pengembangan Objek wisata khususnya dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan yang mana ini akan berguna untuk mencari data skunder untuk mendukung data primer.

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Untuk lebih meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditas

terhadap data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi secara umum merupakan kegiatan check, re-check, dan crosscheck antara materi/data dengan observasi penelitian dilapangan, yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan crosscheck melalui presepsi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Indikator Perencanaan Kawasan pariwisata Danau Buatan

1. Tujuan Perencanaan Danau Buatan:

- a. Memanfaatkan Aset Daerah.
- b. Memaksimalkan Potensi Alam dan Lingkungan.
- c. Meningkatkan Pelayanan Publik.
- d. Menunjang Pariwisata Daerah.
- e. Menambah Pendapatan Asli Daerah.

2. Pelaku (*Stakeholder*) yang Terlibat Dalam Perencanaan Kawasan Pariwisata Danau Buatan

- a. Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru, yang merupakan Dinas yang mengelola kawasan pariwisata Kota Pekanbaru. Dalam perencanaan Danau Buatan, Dinas Budaya dan Pariwisata berfungsi sebagai media yang memasarkan kawasan wisata Buatan, Baik melalui Event Festival Danau Buatan, website, dan pamflet.
- b. Perusahaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, yang merupakan BUMD yang pengelola kawasan pariwisata Danau Buatan.
- c. Masyarakat sekitar Danau Buatan, yang membantu dalam pengelolaan Danau Buatan.

3. Karakteristik Perencanaan Yang Baik

a. Efektif, pengembangan kawasan pariwisata Danau Buatan belum terealisasi sepenuhnya, walaupun memiliki perencanaan yang matang. Akan tetapi tujuan yang diharapkan dari perencanaan tersebut tidak teralisasi sepenuhnya. Masih banyak kawasan yang belum terkelola.

b. Efisien, Perencanaan Danau Buatan yang telah direncanakan membutuhkan luas sekitar 450 Ha, sedangkan yang ada sekitar 114 Ha. Hal tersebut menjadi terkandala dalam perencanaan kawasan pariwisata Danau Buatan.

c. Fleksibel, Perencanaan Danau Buatan telah bisa dikatakan fleksibel dikarenakan konsep perencanaan Danau Buatan ini dapat digunakan pada tahun-tahun selanjutnya ketika ingin mengembangkan Danau Buatan setelah adanya investor yang masuk.

4. Besarnya Anggaran (Budget)

Pendanaan yang dibutuhkan dalam perencanaan pengembangan Danau Buatan Kota Pekanbaru pada saat pembentukan *Master Plan*. Tahun pertama, pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan akan menyerap dana sekitar 0.92% dari keseluruhan rancangan anggaran biaya, dan itu tak kurang dari Rp. 3.262.000.000,00. Pada tahun kedua, sesuai pentahapan yang ada, akan diserap dana pembangunan sekitar 28.15% dari total anggaran pembangunan, atau kurang lebih sebesar Rp. 71.175.000.000,00. Sementara pada tahun ketiga, akan diserap 19.06% dari total anggaran pembangunan atau tak kurang dari Rp. 48.203.000.000,00.

Tahun ke empat diperlukan dana pembangunan sebesar Rp.

75.775.000.000,00 dan itu tak kurang dari 29.97% total anggaran pembangunan. Tahun terakhir untuk menyelesaikan kawasan secara lengkap seperti rancangan induk membutuhkan dana pembangunan sebesar 21.21% dari total anggaran dan itu berarti tak kurang dari Rp. 55.395.000.000,00

5. Hasil (Output)

Hasil (*output*) perencanaan kawasan pariwisata Danau Buatan direncanakan oleh PD. Pembangunan terhadap perencanaan kawasan pariwisata Danau Buatan berupa maket dan Master Plan Danau Buatan. Sedangkan untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru, masih minim. Dikarenakan pengelolaan yang masih kurang, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Danau tersebut mencari tempat wisata alternatif lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan untuk pendapatan yang di dapat dari biaya tiket masuk dan bebek air digunakan untuk kebersihan dan perawatan alat yang ada di Danau Buatan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Danau Buatan

1. Sumber Daya Manusia

Tata kerja Unit Usaha Taman Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugas dan fungsi:

a. Pemeliharaan, perawatan secara merata segala bentuk sarana prasara aset pemerintah yang ada di Danau Buatan Kota Pekanbaru.

b. Menjaga keamanan wisatawan yang berkunjung ke Danau Buatan Kota Pekanbaru.

c. Melakukan koordinasi pembangunan dan pengembangan Danau Buatan Kota Pekanbaru.

d. Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh pimpinan.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam kawasan pariwisata Danau Buatan terlihat dari keindahan danau dan banyaknya pohon-pohon yang rindang yang membuat menjadi nyaman. Potensi sumber daya alam yang ada di Danau Buatan yang banyak dikarenakan disekitar Danau Buatan terdapat bukit-bukit yang mana apabila dikembangkan dan dieksplorasi lebih dalam lagi akan menciptakan kawasan wisata unggulan yang ada di Kota Pekanbaru.

3. Waktu

Perencanaan Danau Buatan dimulai pada tahun 2007 dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2011 tahun lalu.

4. Budget

Biaya dalam pengembangan Danau Buatan total keseluruhan Rp. 647.886.596.554,00

5. Teknologi

Informasi yang mengenai Kawasan Objek Wisata Danau Buatan di dalam usaha untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk wisata melalui brosur, website, kegiatan Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru seperti Festival Danau Buatan. Promosi ini dilakukan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan PD. Pembangunan Kota Pekanbaru.

Faktor Penghambat

Pengembangan Kepariwisata Danau Buatan:

a. Belum adanya RIPPDA Kota Pekanbaru yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Pekanbaru, yang menyebabkan tidak adanya pengembangan kawasan wisata yang ada di Kota Pekanbaru.

b. Dalam pengembangan masih terhambat dalam pembebasan lahan, tidaknya adanya investor, dan juga

belum adanya peraturan yang mengenai Pengembangan Danau Buatan yang menjadi penyebab pengembangan Danau Buatan.

c. Pemasaran Pariwisata

- Belum Optimalnya Kebudayaan Melayu Sebagai Ikon Pariwisata Riau.

- Belum terintegrasinya Kegiatan Pemasaran Antara Pemerintah dan Swasta.

- Belum Optimalnya Promosi dan Pemasaran Pariwisata.

d. Industri Pariwisata

- Keterbatasan Kualitas dan Efisiensi Sistem Pelayanan Wisata.

- Kemitraan Pemerintah dan Swasta yang belum optimal.

e. Kelembagaan dan SDM Pariwisata

- Kurangnya SDM profesional di bidang pariwisata.

- Koordinasi/Sinergi Lintas Sektor dan Daerah yang belum efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perencanaan kawasan pariwisata Danau Buatan Kota Pekanbaru memiliki banyak hambatan. Hal ini yang menjadikan perencanaan danau buatan yang telah disusun sejak tahun 2007 tidak terealisasi.

Mahalnya harga pembebasan tanah yang ada di sekitar danau buatan, SDM yang tidak profesional, tidak adanya investor, serta RIPPDA Kota Pekanbaru yang sampai sekarang belum ada. Merupakan faktor penyebab dari tidak terealisasinya *master plan* yang telah direncanakan oleh PD. Pembangunan Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Altalib Hisham, 1996. Panduan Laithan Bagi Juru Dakwah (terjemahan). Media dakwah, Jakarta.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Butler. R.W.1980. *The Concept of Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for the Management of resources*. The Canadian Geographer.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1997, Pembangunan Masyarakat Desa, Badan Pendidikan Dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Gunawan, M P. 2000. Perencanaan Pariwisata : Teori dan Praktek. In : Gunawan.
- Handoko Hani, T. Manajemen (ed 2) 1995. Manajemen BPPFE, Yogyakarta
- Koontz, Harold and O, Donel Cryil, 1996. Manajemen Jilid 1 (terjemahan) edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Liu, Juanita C. 1994, *Pacific Islands Ecotourism: A Public Police and Planning Guide*. Hawai'i: *The Pacific Business Center Program*. M.P.,editor. *Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI*. Bandung :Pusat Penelitian Kepariwisataan Lembaga Penelitian ITB.
- Inskeep, Edward, 1991, *Tourism Planning and Integrated and Sustainable Development Approach*, Van Non Strand Reinhold, New York.
- Kasim, Iskandar, 2005. *Manajemen Perubahan*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Manulang, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Keenam. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mill, Robert Christie, Alih Bahasa Sastro Tribudi. 2000. *Tourism The international Business*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Paturusi, Syamsul Alam, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister (S2) Kajian Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.
- _____, 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar :Press UNUD.
- Poerwadarminta, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suhardi, Rudi. 2008. *Sistem Manajemen ISO*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sukarsa, 1998. *Pengantar Pariwisata*, Denpasar, Program Pariwisata UniversitasUdayana.
- Sule Ernietisnawati dan Saefullah Kurniawan, 2008. *Pengantar Manajemen*. Kencana Media Group, Jakarta.
- Terry G,R. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT.Renika Cipta. Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- _____, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. KaryaUnipress.
- _____, 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Dokumen

- Undang-Undang 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 Tentang

Kepariwisataan.
Peraturan Daerah Nomor 4 tahun
2004 Tentang Rencana Induk
Pengembangan Pariwisata Di Daerah

Riau.
Master Plan Danau Buatan Kota
Pekanbaru.